

Studi Kasus Pembunuhan Brigadir Yosua di Youtube Kompas TV

Arta Elisabeth Purba^{a,1,*}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur Indonesia 13210 Indonesia

¹ artakomunikasi@gmail.com;

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Agenda Setting_1
Kompas TV_2
Konvergensi_3
Media_4

Keywords
Agenda Setting_1
Kompas TV_2
Convergence_3
Media_4

ABSTRAK

Perkembangan internet mendorong berbagai organisasi media, termasuk KompasTV untuk melakukan konvergensi dengan memanfaatkan platform kanal Youtube untuk menjangkau khalayaknya secara cepat dan masif. Pemberitaan di kanal Youtube Kompas TV selalu menyajikan informasi-informasi menarik terkini sehingga menjadi perbincangan publik. Salah satunya adalah kasus Ferdi Sambo yang menjadi perbincangan hangat sejak Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model dimensi studi kasus yang berfokus pada pengembangan analisis mendalam terhadap satu kasus yaitu kasus Ferdi Sambo yang menarik perhatian publik sejak Juli 2022. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui agenda setting kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan khalayak.

The internet development has encouraged various media organizations, including KompasTV to converge by utilizing the Youtube channel platform to reach their audiences quickly and massively. The news on the Youtube channel Kompas TV always presents the latest exciting information so that it becomes a public conversation. One of them is the case of Ferdi Sambo which has become a hot topic of discussion since July 2022. This research is qualitative research that uses a case study dimension model that focuses on developing an in-depth analysis of a single case, namely the Ferdi Sambo case which has attracted public attention since July 2022. This case study aims to find out the agenda for setting the case of the death of Brigadier Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadier J by his superior Inspector General Ferdy Sambo. The results of the study concluded that the media had an effect on what the audience thought.

1. Pendahuluan

Dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, masyarakat Indonesia lebih cenderung menggunakan media berbasis internet. Pada tahun 2017, berdasarkan data Kominfo [1] masyarakat Indonesia menduduki peringkat keenam dalam menggunakan internet. Adapun negara urutan pertama yang menggunakan internet adalah China, negara kedua adalah US dan disusul oleh negara India, negara Brazil, dan yang terakhir adalah negara Jepang. Berdasarkan data dari Databooks [2] yang memaparkan laporan dari We Are Social maka jumlah pengguna internet dari tahun 2018 hingga ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 54,25%. Ada sejumlah 204,7 juta pengguna internet di tanah air per Januari 2022. Sementara, jumlah penduduk Indonesia yang tercatat adalah 277,7 juta orang pada Januari 2022. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni pada Januari 2021 yang menegaskan jumlah pengguna internet sebanyak 202,6 juta.

Dalam waktu lima tahun, terhitung sejak 2017 hingga April 2022, berdasarkan data dari Data Indonesia [3] Indonesia bergeser menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia dengan jumlah 127 juta pengguna dengan pangsa pasar sebesar 21,42%. Adapun posisi pertama diduduki oleh India sebesar 2,56 miliar pengguna dan Amerika Serikat sebesar 240 juta pengguna. Perangkat yang digunakan dalam mengakses internet adalah smartphone. Penggunaan smartphone memicu meningkatnya kebutuhan akan media yang mampu memberikan informasi yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan media massa cetak dan elektronik lainnya. Adapun media internet untuk memperoleh informasi yang paling banyak diakses berdasarkan Databooks tahun 2021 [4] adalah Youtube dibandingkan media online lainnya. YouTube merupakan video portal yang menjadi pilihan alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi karena dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Hal ini menurut Finna Prima Handayani dan Ika Merdekawati [5] mempengaruhi jumlah penonton televisi terrestrial. Seiring perkembangan

zaman, masyarakat yang biasanya mengakses informasi melalui tayangan televisi (TV) terestrial lebih memilih untuk mengakses internet untuk melakukan streaming program televisi terestrial melalui smartphone. Masyarakat melakukan peralihan pengaksesan media sebagai pemuas kebutuhan akan informasi. Dengan demikian, jumlah masyarakat yang mengakses televisi terestrial menjadi menurun.

Berdasarkan hasil Lembaga survey Nielsen dalam riset Finna Prima Handayani dan Ika Merdekawati [5] pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah pengguna streaming tayangan televisi sebanyak lebih dari 25% dari khalayak usia 18 hingga 34 tahun. Fenomena tersebut menyebabkan terjadinya penurunan jumlah penonton televisi konvensional sebanyak 10% yakni yang awalnya berjumlah 8,5 juta orang per menit menurun menjadi 8,4 juta orang per menit. Menurut Susan Wojcicki dalam riset Finna Prima Handayani dan Ika Merdekawati [5] yang merupakan CEO YouTube pada tahun 2017 jumlah penonton televisi Indonesia lebih sedikit dibandingkan penonton Youtube. Adapun rentang usia yang mengakses YouTube berada di usia 18 hingga 49 tahun berhasil mengalahkan jumlah penonton di siaran televisi kabel ataupun siaran televisi konvensional. Dengan demikian, jumlah khalayak yang mampu dijangkau oleh Youtube lebih banyak daripada yang dijangkau oleh platform lainnya. Oleh karena itu, televisi konvensional berinovasi dan melakukan konvergensi berbasis internet sehingga mampu memberikan layanan yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Hal ini bertujuan agar televisi konvensional tetap mampu beroperasi dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menjangkau khalayaknya secara lebih luas seperti tayangan versi digital berbasis internet lainnya.

Canadian Broadcasting Corporation (CBC) dalam riset Finna Prima Handayani dan Ika Merdekawati [5] berpendapat bahwa new media bagi dunia penyiaran merupakan proses streaming yang menggunakan jaringan internet. New media merupakan satu media yang menggunakan media lain selain udara, sementara kontennya tetap penyiaran. Kompas TV adalah satu dari beberapa stasiun televisi di Indonesia yang menjalankan konsep new media dengan tetap memperhatikan agenda setting. Menurut Jhon F Cragen dan Shield [6] teori agenda setting menekankan bahwa media tidak mempengaruhi sikap khalayak namun media berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan khalayak melalui tiga dimensi agenda, yaitu agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan.

Agenda media Youtube Kompas TV yang baru-baru ini berhasil memperoleh atensi penuh dari masyarakat adalah Kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo pada 8 Juli 2022. Kasus ini mulai diberitakan di berbagai media termasuk media Youtube Kompas TV sejak pertengahan Juli 2022 sehingga kasus ini tidak hanya menjadi perhatian publik nasional, melainkan juga publik internasional. Terdapat pembahasan di beberapa media internasional seperti The Straits Times, Channel News Asia (CNA), The Sydney Morning Herald, South China Morning Post dan The Star yang juga menyoroti kasus serupa yang diberitakan oleh Kompas [7]. Oleh karena itu, penelitian ini ingin meneliti bagaimana agenda setting Media Youtube Kompas TV dalam kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo. Untuk mencegah meluasnya pokok permasalahan, penelitian ini membatasi subyek penelitian yaitu Media Youtube Kompas TV. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah Agenda Setting media Youtube pada kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana agenda setting kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo. Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana agenda setting kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data menggunakan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif menurut Gorman dan Clayton dalam Santana K, [8] adalah mendapat pemahaman dari perspektif kejadian dan dari sudut pandang kejadian yang diamati tersebut. Peneliti akan masuk ke dalam lapangan riset untuk menghasilkan data deskriptif dari studi kasus yang diperoleh dengan menelusuri berbagai sumber informasi dalam media Youtube Kompas TV khususnya dalam kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo.

Sumber data-data yang diperoleh dengan melihat jumlah followers yang terdapat dalam media Youtube yang dimiliki Kompas TV dalam satu bulan penuh yakni bulan Agustus 2022 sepanjang pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Data-data ini dijadikan sebagai materi pendukung untuk menjelaskan bagaimana agenda setting yang telah dilakukan

oleh Kompas TV dalam menarik minat banyak khalayak pemirsa untuk dapat menjadikan topik ini sebagai topik yang penting. Akumulasi tontonan banyaknya audiens ini dapat menjadi indikator bahwa apa yang dianggap penting oleh media akan juga dianggap penting oleh masyarakat. Fokus pada penelitian ini menggunakan model “Dimensi Studi kasus” yang fokusnya mengembangkan analisis yang mendalam dari suatu kasus tunggal yakni kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo yang menyedot perhatian Publik sejak Juli 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, studi arsip. Metode analisis data adalah analisis deskripsi, analisis tema dan asersi. Bentuk narasi adalah studi mendalam dari kasus tunggal atau jamak seperti yang dikemukakan oleh Herdiansyah [9]. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu dan model ini bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) seperti dikemukakan oleh Herdiansyah [9].

Bentuk studi kasusnya adalah studi kasus instrumental (instrumental case study) menurut Stake dalam dikemukakan oleh Herdiansyah [9]. Studi kasus ini merupakan studi atas kasus untuk alasan eksternal bukan karena ingin mengetahui hakikat kasus tersebut. Kasus hanya dijadikan sebagai sarana untuk memahami hal lain di luar kasus seperti untuk membuktikan suatu teori yang sebelumnya sudah ada.

Black & Champion dalam buku Herdiansyah [9] mengemukakan kelebihan model studi kasus:

- a. Bersifat luwes dalam hal pengumpulan data yang digunakan (wawancara, observasi, materi audiovisual, FGD, dan dokumentasi). Konteks yang diangkat dapat berupa setting fisik, ekonomi, sosial dan budaya.
- b. Dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topik yang diselidiki.
- c. Dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan sosial
- d. Faktor lingkungan apapun tidak menjadi halangan dan hambatan bagi peneliti.
- e. Studi kasus dapat digunakan sebagai pengujian teori
- f. Bukan hanya model grounded theory yang dapat berfungsi sebagai pengujian suatu teori, dalam beberapa kasus studi kasus dapat difungsikan sebagai pengujian teori khususnya instrumental case study.
- g. Dapat dilakukan dengan dana yang minim.
- h. Studi kasus menurut Strake adalah fokus tentang apa yang dipelajari secara khusus pada kasus tunggal seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi et al., [10].

Metode kualitatif merubah data menjadi temuan (findings) dan pendekatan analisisnya tergantung pada keahlian, insight, training dan kemampuan peneliti. Hasil penelitian akan sangat baik jika peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan akan sangat dangkal jika pengetahuan dan pengalaman penelitinya dangkal. Untuk mendapatkan hasil penelitian, data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian. Analisis dan penafsiran akan berjalan seiring seperti yang dikemukakan oleh Santana K [8]. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahapan yakni:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
Merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransormasian seperti yang dikemukakan Emzir [11].
- c. Model data (data Display)
Model adalah kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data kualitatif adalah teks naratif. seperti yang dikemukakan Emzir [11].
- d. Kesimpulan dan Verifikasi
Makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara ini peneliti berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat seperti yang dikemukakan oleh Herdiansyah [9].

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi pasrtisipatif (participant observation) yang berfokus pada observasi pasif seperti yang dikemukakan oleh Hikmawati [12]. Observasi metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan meliputi: pengamatan teah digunakan secara serius, berkaitan dengan tujuan penelitian, dicatat sistematis dan dihubungkan dengan roporsi umum. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya seperti yang dikemukakan oleh Bungin, [13].

b. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara:

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-gars besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) Check list yakni daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya Hikmawati, hal 42, [12]

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian Media Youtube Kompas TV merupakan salah satu bentuk perluasan jaringan penyebaran informasi melalui platform digital. Khalayak pemirsa dapat menikmati konten informasi dan hiburan melalui media sosial dan platform media digital (online). Khalayak semakin bertambah sementara proses produksi terjadi dalam skala yang kecil. Dengan biaya produksi yang minimal, Kompas TV dapat merambah audiens yang luas dengan input produksi yang sama (minimal). Banyaknya khalayak tentunya akan menarik perhatian pengiklan untuk memasarkan iklannya. Perolehan laba akan semakin bertambah. Laba diperoleh dari pengiklan dan penyedia platform media sosial dari jumlah pengikut dan jumlah akses konten informasi. Sehubungan dengan hal itu, Kompas TV memiliki siaran Youtube dengan jumlah subscriber sebanyak 12,9 juta subscriber berdasarkan pengamatan pada akun Youtube KompasTV [14].

Khalayak ini dapat dijadikan pundi-pundi penghasilan bagi perusahaan media. Oleh karena itu, Peneliti berusaha melihat alur pengumpulan pundi-pundi yang diperoleh media Kompas TV melalui akun Youtubenanya. Untuk memfokuskan masalah, maka peneliti fokus pada kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo yang saat ini sedang menyedot perhatian khalayak.

Berdasarkan observasi di lapangan data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis di lapangan fokus pada penulisan judul, waktu tayang, durasi dan jumlah ditonton terkait kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo selama periode bulan Agustus 2022. Hal ini dilakukan berdasar pada pernyataan Cragen dan Shield [6] bahwa dalam teori agenda setting media tidak mempengaruhi sikap khalayak, tetapi media berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan khalayak. Rakhmat dalam Agus Sandra, Amiruddin Saleh [15] menyatakan bahwa media yang memilih informasi kemudian khalayak akan membentuk persepsi tentang peristiwa.

Fiske (2004) Agus Sandra, Amiruddin Saleh [15] mengemukakan bahwa agenda setting adalah kemampuan media untuk menentukan informasi apa yang dianggap penting. Nurudin (2009) Agus Sandra, Amiruddin Saleh [15] mengartikan agenda media bisa dimunculkan secara sengaja dan bertujuan untuk membentuk agenda publik. Dengan demikian, Winarso (2005) Agus Sandra, Amiruddin Saleh [15] menerjemahkan bahwa agenda setting dibangun dengan beberapa kombinasi dari pemrograman internal, editorial, keputusan manajerial, dan pengaruh-pengaruh luar dari sumber nonmedia, seperti kelompok sosial, pejabat pemerintah, sponsor dan iklan, dan lain-lain.

Dari kalkulasi peneliti, terdapat kolom video khusus Update Kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo sebanyak 1275 tayangan selama bulan Agustus 2022. Adapun urutan penayangan yang paling banyak adalah pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan total 87 tayangan judul. Diurutan kedua pada 30 Agustus 2022 dengan total 79 tayangan judul. Diurutan ketiga pada 1 Agustus 2022 dengan total 75 tayangan judul.

Tabel 1. Tayangan Judul Youtube Kompas TV Tentang Kasus Kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat Brigadir J oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo

<i>No</i>	<i>Tanggal Tayang</i>	<i>Jumlah Judul</i>
1	1 Agustus 2022	75
2	2 Agustus 2022	6

3	3 Agustus 2022	1
4	4 Agustus 2022	39
5	5 Agustus 2022	31
6	6 Agustus 2022	16
7	7 Agustus 2022	42
8	8 Agustus 2022	47
9	9 Agustus 2022	87
10	10 Agustus 2022	52
11	11 Agustus 2022	56
12	12 Agustus 2022	47
13	13 Agustus 2022	34
14	14 Agustus 2022	43
15	15 Agustus 2022	53
16	16 Agustus 2022	32
17	17 Agustus 2022	17
18	18 Agustus 2022	24
19	19 Agustus 2022	56
20	20 Agustus 2022	29
21	21 Agustus 2022	18
22	21 Agustus 2022	49
23	23 Agustus 2022	32
24	24 Agustus 2022	62
25	25 Agustus 2022	66
26	26 Agustus 2022	53
27	27 Agustus 2022	44
28	28 Agustus 2022	20
29	29 Agustus 2022	28
30	30 Agustus 2022	79
31	31 Agustus 2022	39

Sementara itu, durasi tayangan yang paling ringkas adalah 30 detik pada 6 Agustus 2022 dengan judul “Pengacara Bharada Eliezer Akhirnya Mundur” dan durasi tayang yang paling lama adalah 7 jam 56 menit 51 detik pada 25 Agustus 2022 dengan judul “Breaking news: Komisi III DPR Panggil Kapolri Bahas”. Sementara jika ditotalkan dari 1275 tayangan selama bulan Agustus 2022, total jumlah ditonton adalah sebanyak 327.614.996 kali. Penghasilan Youtuber dapat dilihat dari beberapa hal ini yakni CPM atau Cost per 1.000 impressions dan CPC atau Cost per Click, perkiraan penghasilan kotor per 1.000 penonton, perkiraan penghasilan per pelanggan, perkiraan varian berdasarkan video engagement.

Jika dilihat dari CPM, rata-rata kanal mendapat US\$18 per 1000 tampilan iklan dan setara dengan US\$3-US\$5 per 1000 tayangan video dilihat dari sumber CNBC Indonesia [22]. Jadi, jika ditotalkan, dari 1275 tayangan selama bulan Agustus 2022, total jumlah ditonton adalah sebanyak 327.614.996 dibagi dengan 1000 tayangan video sehingga menjadi 327.614,996. Jumlah ini dikalikan dengan US\$3 sehingga mendapat kurang lebih 982.844,988 US\$. Penggunaan Youtube ini merupakan suatu proses inovasi yang dimulai sejak tahun 2013. Inovasi media Youtube Kompas TV ini terjadi dalam praktik dan teknologi. Inovasi yang amat kompleks lahir dari audiens Youtube Kompas TV yang lebih memilih menikmati pemberitaan atau informasi dari Youtube melalui gawainya dan sebagai penyedia media, Kompas TV mampu melihat peluang itu secara maksimal.

Inovasi yang dilakukan Kompas TV khususnya melalui Youtubanya memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan konten media. Media menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Khalayak biasa dan kelompok profesional media bersama-sama saling terkait melalui ide-ide inovatif menciptakan perubahan. Inovasi pada bidang teknologi membuka peluang bagi masyarakat untuk berperan aktif melakukan transformasi, termasuk oleh media.

Gagasan sinergi mendorong akuisisi dan konsolidasi media. Gagasan ini menumbuhkan interaksi antara kegiatan tambahan yang diperoleh atau bagian dari perusahaan yang demerger yang menimbulkan peningkatan efek gabungan. Demi memperoleh keuntungan, konglomerat media Kompas TV berusaha menggabungkan media

pendistribusian pesan ke dalam Youtube. Hal ini didasari teori bahwa perusahaan yang terintegrasi secara vertikal akan mengeluarkan sedikit pengeluaran dan memperoleh banyak keuntungan karena proses pendistribusian materi masih dalam satu jaringan.

Karangan khas dalam surat kabar, artikel, majalah, dan buku atau bahkan tampilan TV dikembangkan ke dalam jaringan Youtube Kompas TV demi menjangkau lebih luas khalayak dalam waktu yang tidak terbatas seperti di media lain. Berbagai informasi di Youtube dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini juga sangat didukung oleh perkembangan internet yang tidak hanya menyebabkan institusi media massa tradisional melakukan konvergensi, baik secara teknologi maupun medium, namun juga sudah melibatkan khalayak yang selama ini diposisikan secara pasif sebagai konsumen seperti yang dicantumkan dalam Rulli Nasrullah [16].

Internet merubah komunikasi dengan cara yang sangat mendasar termasuk melibatkan banyak interaktivitas antara komunikator dan pengguna, dalam arti meredefinisi konsep komunikasi dunia maya. Dalam hal ini dunia maya telah menawarkan kesempatan membentuk komunitas yang sebenarnya. Orang yang memiliki kesamaan ketertarikan dan bertemu hanya melalui elektronik seperti yang dikatakan Severin Werner J. dan Tankard, James W [15] dan hal ini terbukti dalam kasus Ferdi Sambo yang membunuh Brigadir Yosua. Khalayak yang memiliki ketertarikan terhadap kasus ini akan berusaha mencari berbagai informasi yang memuaskan kebutuhannya. Media Youtube Kompas TV mampu memanfaatkan peluang ini hingga memperoleh pundi-pundi keuntungan seperti yang disebutkan di atas. Bahkan dalam durasi paling minim sekalipun yakni 0.3 detik, Youtube bisa menarik 6100 tayangan pada 6 Agustus 2022 dengan judul "Pengacara Bharada Eliezer Akhirnya Mundur".

Data-data yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pendukung untuk menjelaskan bagaimana inovasi yang telah dilakukan oleh Kompas TV dalam menarik minat banyak khalayak pemirsa. Akumulasi tontonan banyaknya audiens ini terbukti menarik minat para pengiklan untuk memasarkan produk (barang dan jasa) melalui kanal Youtube Kompas TV. Banyaknya pengiklan akan menambah lambah industri media. Dengan demikian efisiensi dan efektivitas produksi terjadi dengan biaya paling minimal namun memperoleh keuntungan yang maksimal.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari proses penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa jumlah waktu tayang, durasi dan jumlah ditonton terkait kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo selama periode bulan Agustus 2022 adalah bagian dari agenda setting Youtube Kompas TV. Penelitian ini menunjukkan bahwa media Youtube Kompas TV mampu memberikan pengaruh terhadap apa yang dipikirkan khalayak. Tayangan ini berhasil menyedot perhatian Publik karena apa yang dianggap penting oleh media dianggap penting juga oleh publik. Hal ini terbukti dari kanal Youtube Kompas TV yang mampu memperoleh keuntungan sekitar 982.844,988 US\$ hanya dalam durasi 1 bulan dalam menayangkan kasus kematian Brigadir Novriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) oleh atasannya Irjen Ferdy Sambo selama periode bulan Agustus 2022.

Daftar Pustaka

- [1] Kominfo, "Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia", https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses pada 15 Agustus 2022 pada pukul 07.00
- [2] Databoks, "Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>, diakses pada 15 Agustus 2022 pada pukul 08.00
- [3] Data Indonesia, "Pengguna Youtube di Dunia Capai 2,41 Miliar pada Kuartal II/2022" <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-youtube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>, diakses pada 14 Agustus 2022 pada pukul 08.00

- [4] Databooks, "YouTube, Media Sosial Paling Banyak Diakses Generasi X" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/26/youtube-media-sosial-paling-banyak-diakses-generasi-x>, diakses pada 14 Agustus 2022 pada pukul 09.00
- [5] Finna Prima Handayani dan Ika Merdekawati,. "Kebijakan Penggunaan Media Online Website Kompas TV Dan Youtube Untuk Menyalurkan Konten "Eksklusif Digital" Kompas TV", Kajian Jurnalisme Volume 02 Nomor 02 (hlm 198-211), Universitas Padjadjaran, bandung,2019.
- [6] John F Cragen, dan Donald C. Shield. "Understanding Communication Theory". Allyn and Bacon, Boston, 2002.
- [7] Kompas.com, "5 Media Internasional Soroti Kasus Brigadir J dan Irjen Ferdy Sambo, Apa Kata Mereka?" <https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/11/193000665/5-media-internasional-soroti-kasus-brigadir-j-dan-irjen-ferdy-sambo-apa?page=all>, diakses pada 14 Agustus 2022 pada pukul 09.00
- [8] Santana K. "Jurnalisme Kontemporer". Yayasan Pustaka Obor: Jakarta, 2017.
- [9] Herdiansyah, H. (2019). "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer" (A. Suslia (ed.); Kedua). Salemba Humanika.Y. Yorozu, M. Hirano, K. Oka, and Y. Tagawa, "Electron spectroscopy studies on magneto-optical media and plastic substrate interface," IEEE Transl. J. Magn. Japan, vol. 2, pp. 740-741, August 1987 [Digests 9th Annual Conf. Magnetism Japan, p. 301, 1982].
- [10] Mulyadi, S., Basuki, H., & Hendro, P. "Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method (Kedua)". Raja Grafindo Persada (2020)
- [11] Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Keenam)". PT Raja Grafindo Persada. 2018
- [12] Hikmawati, F.. "Metodologi Penelitian" (F. Hikmawati (ed.); Ketiga). Raja Grafindo Persada, 2019
- [13] B. Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Enam)". Kencana Prenada Media Group, 2012
- [14] Youtube KompasTV, <https://www.youtube.com/channel/UC5BMIWZe9isJXLZZWPWvBlg>, Diakses pada 31 Agustus 2022 pada pukul 23.59 WIB
- [15] A. Sandra, A. Saleh, "Analisis Berita Pertanian Koran Kampus IPB dari Perspektif Agenda Setting Theory (Kasus Mahasiswa SKPM 2009 dan AGH 2008)". Jurnal Komunikasi Pembangunan Volume 11 Nomor 02 (hlm 1-10), Institut Pertanian Bogor, 2013
- [16] R. Nasrullah, "Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)" Jakarta: Kencana